

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran secara etimologi artinya bacaan. Berasal dari kata *qara-a*, yang artinya membaca. Al-Quran bukan hanya sekedar untuk dibaca saja, akan tetapi sebagai umat Islam kita harus dapat mengamalkan isinya. Oleh karena itu Al-Quran dinamakan kitab, yang ditetapkan atau diwajibkan oleh Allah untuk dilaksanakan (Muhammad, 2011: 171).

Selain dianjurkan mempelajari Al-Quran dan mengamalkannya, sebagai umat akhir zaman yaitu umat Nabi Muhammad SAW, seorang muslim juga dianjurkan untuk mempelajari dan mengikuti hadits serta menjadikannya pedoman kedua setelah Al-Quran. Menurut Yusuf dan Cecep (2004: 1) Hadits yang mempunyai makna jamak *ahadits*, memiliki padanan kata yang cukup beragam. Sisi bahasa, hadits dapat diartikan baru lawan dari kata *qadiem* (yang memiliki arti lama, abadi dan kekal).

Mempelajari Al-Quran dan Hadits sangat penting di Madrasah Ibtidaiyah, karena keduanya memegang peranan penting, yaitu sebagai pedoman atau pegangan hidup manusia. Kedua pedoman ini tertuang dalam mata pelajaran Quran Hadits. Mata pelajaran Quran Hadits adalah salah satu mata pelajaran agama islam yang menekankan kemampuan siswa dalam membaca, menulis Al-Quran dan Hadits dengan fasih dan benar. Tidak hanya itu, mata pelajaran Quran Hadits juga menekankan peserta didik untuk bisa menghafal surat-surat pendek yang terdapat dalam Al-Quran dan hadits beserta artinya dengan fasih dan benar serta dapat

memaknai artinya agar apa yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadits dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi kegiatan menghafal surat-surat pendek beserta artinya bagi peserta didik tingkat Madrasah Ibtidaiyah masih merupakan hal yang sulit dilakukan dan juga bisa menjadi hal yang membosankan berkenaan dengan metode menghafal yang digunakan.

Proses pembelajaran Quran Hadits pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah banyak menemukan masalah atau hambatan. Masalah atau hambatan yang sering ditemukan adalah kurang tanggapnya siswa dalam menghafal khususnya dalam menghafal surat pendek beserta artinya. Salah satu alasan mengapa pada tingkat anak-anak kurang dalam menghafal surat-surat pendek beserta artinya adalah siswa masih merasa asing dengan bahasa arab yang terdapat pada surat-surat pendek dalam Al-Quran terlebih bagi mereka yang hanya mempelajari Al-Quran di lembaga formal saja, sedangkan kesulitan dalam menghafal arti adalah siswa merasa kesulitan dan bosan dengan metode menghafal.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, permasalahan yang ditemukan di MI Sirojul Falah Kelas VB pada Mata Pelajaran Quran Hadits adalah rendahnya kemampuan siswa dalam Menghafal Al-Quran hal tersebut ditunjukkan dengan rata-rata nilai menghafal siswa yang masih di bawah KKM. Rendahnya kemampuan menghafal siswa tersebut dikarenakan guru belum menerapkan metode yang dipandang tepat, sehingga siswa terlihat bosan. Melihat permasalahan tersebut, maka kesalahan sepenuhnya tidak hanya terdapat pada peserta didik saja, namun guru juga dituntut untuk lebih meningkatkan lagi kualitasnya dalam mengajar. Untuk dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas, guru dituntut untuk

memiliki keterampilan dalam menyusun strategi dalam menerapkan metode terkini atau terbaru dan penggunaan media yang menarik dan relevan dengan konten dari materi, dengan harapan mampu meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik dalam mata pelajaran Quran Hadits.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka akan digunakan metode baru, yaitu metode *Kauny Quantum Memory*. Metode *Kauny Quantum Memory* adalah salah satu metode menghafal Al-Quran yang sangat dibantu dengan kekuatan visual dalam diri seseorang. Dengan metode ini akan lebih memudahkan daya ingat seseorang pada ayat-ayat Al-Quran . seseorang bisa seolah-olah masuk dengan cerita yang ada dalam ayat-ayat Al-Quran. Meskipun tidak tahu arti kata yang sesungguhnya, namun bisa menggunakan tautan yang lebih dekat dan mudah diingat (Bobby, 2014: 68).

Permasalahan di atas menjadi perhatian bagi peneliti untuk mengadakan penelitian dalam pembelajaran Quran Hadits dengan menggunakan judul **“PENERAPAN METODE *KAUNY QUANTUM MEMORY* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAH SISWA PADA MATA PELAJARAN QURAN HADITS MATERI SURAT PENDEK”** penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menghafal siswa di MI Sirojul Falah kelas VB, Bogor.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Dilihat dari latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menghafal siswa sebelum menggunakan metode *Kauny Quantum Memory* dalam mata pelajaran Quran Hadits?
2. Bagaimana penerapan metode *Kauny Quantum Memory* dalam proses pembelajaran Quran Hadits?
3. Bagaimana kemampuan menghafal siswa setelah menggunakan metode *Kauny Quantum Memory* dalam mata pelajaran Quran Hadits?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kemampuan menghafal siswa sebelum menggunakan metode *Kauny Quantum Memory* dalam mata pelajaran Quran Hadits.
2. Penerapan metode *Kauny Quantum Memory* dalam proses pembelajaran Quran Hadits.
3. Kemampuan menghafal siswa setelah menggunakan metode *Kauny Quantum Memory* dalam mata pelajaran Quran Hadits.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a. Menambah wawasan dan memperkaya khazanah pendidikan Islam
 - b. Hasil penelitian ini dapat memberikan kejelasan teoretis mengenai pemahaman tentang metode *Kauny Quantum Memory*. Dan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

- c. Dapat memperkaya keilmuan dengan metodologi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Quran Hadits.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Dapat membantu dan memudahkan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan menghafal khususnya menghafal surat-surat pendek.

b. Bagi Guru

Membantu dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan menjadi metode baru yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran Quran Haidts.

c. Bagi Peneliti

Dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan secara langsung serta dapat menjadikan inovasi dalam proses pembelajaran Quran Hadits.

d. Bagi Lembaga

Menambah wawasan dan metode pembelajaran baru di sekolah pada mata pelajaran Quran Hadits.

E. Batasan Masalah

Untuk mempermudah proses penelitian dan agar tidak terlalu meluas, maka peneliti membatasi masalah pada beberapa persoalan, yaitu:

1. Mata Pelajaran Quran Hadits kelas V semester II Materi Surat Pendek.
2. Siswa yang akan dijadikan objek penelitian adalah kelas VB.
3. Metode pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian adalah metode *Kauny Quantum Memory*.

F. Kerangka Pemikiran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) metode berarti cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tetap tercapai sesuai dengan yang dikehendaki (KBBI, 2001: 740). Metode adalah cara yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Makin baik sebuah metode, makin efektif pula tujuan yang akan tercapai (Winarno, 1986: 75).

Berkenaan dengan metode, ada beberapa istilah yang biasanya digunakan oleh para ahli pendidikan Islam, yaitu : 1) *Min haj at-Tarbiyah al-Islamiyah*; 2) *Wasilatu at-Tarbiyah al-Islamiyah*; 3) *Kaifiyatu at-Tarbiyah al-Islamiyah*; 4) *Thariqatu at-Tarbiyah al-Islamiyah*. Semua istilah tersebut sebenarnya merupakan *muradif* (kesetaraan) sehingga semuanya bisa digunakan (Abdul Majid, 2009: 135). Menurut Asnely Ilyas dalam Abdul Majid (2009: 135) diantara istilah di atas yang paling populer adalah *at-Thariqah* yang mempunyai pengertian jalan atau cara yang harus ditempuh. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara teratur yang harus ditempuh untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar dapat mencapai sebuah tujuan.

Metode quantum atau quantum Learning merupakan seperangkat metode dan falsafah belajar yang terbukti efektif untuk semua umur (Bobbi, 2007: 15). Bobbi Deporters juga mengungkapkan dalam Hernowo (2003: 8) bahwa Quantum juga dapat dipahami sebagai interaksi yang mengubah energi menjadi pancaran dahsyat. Dalam konteks belajar, Quantum dapat dimaknai sebagai interaksi yang terjadi di dalam proses belajar niscaya mampu mengubah berbagai potensi yang ada di dalam diri manusia menjadi pancaran atau ledakan-ledakan gairah (dalam

memperoleh hal-hal baru) yang dapat ditularkan (ditunjukkan) kepada orang lain. Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa metode quantum atau quantum learning merupakan gaya belajar yang terbukti efektif dengan jalur interaksi yang mengacu pada kecerdasan otak kanan dan otak kiri yang dapat mengubah potensi dalam diri manusia.

Memori adalah alat penyimpanan informasi sepanjang waktu. Tanpa memori, seseorang tidak mampu apa yang terjadi kemarin dengan apa yang terjadi hari ini (John, 2007: 3). Dengan begitu adanya memori dapat menghubungkan apa yang telah dialami dan dipelajari sebelumnya dengan sesuatu, pengalaman ataupun pelajaran yang akan datang.

Metode *Kauny Quantum Memory* sama halnya dengan metode quantum atau quantum learning yang membiasakan belajar menjadi nyaman dan menyenangkan karena metode ini mengharuskan peserta didik untuk menghafal setiap ayat dengan tersenyum dan berpikir positif. Menurut Bobby Heriwibowo (2014: 20) tanpa senyum justru metode ini tidak bekerja dengan maksimal. Hal yang dibutuhkan juga merupakan perasaan yang senang, bergairah dan berprasangka baik terhadap metode ini.

Metode *Kauny Quantum Memory* merupakan salah satu dari banyaknya metode menghafal Al-Quran. Metode ini pertama kali diperkenalkan oleh Bobby Heriwibowo, Lc. Beliau adalah alumni S1 Universitas Al-Azhar, Kairo, Mesir Fakultas Syariah yang sekarang aktif sebagai *trainer* (Pelatih) metode *Kauny Quantum Memory*.

Metode *Kauny Quantum Memory* merupakan metode tautan yang melekatkan arti kepada potongan-potongan informasi yang tidak terhubung. Lalu meletakkan pada konteks yang melekatkan mereka pada kepada dunia nyata dengan beberapa bentuk logika sehingga sangat mudah diingat (Bobby, 2014: 66).

Metode *Kauny Quantum Memory* menggunakan beberapa teknik dalam menghafal, yaitu:

- a. Baby Reading
- b. Membuat Skenario Cerita
- c. *Mind Mapping*
- d. Kekuatan Asosiasi
- e. Visualisasi
- f. Beripikir Positif
- g. Gerakan

Adapun langkah-langkah Quantum Tahfidz menurut Masagus (2015: 60) adalah sebagai berikut:

1. Persiapan Menghafal
2. Pendahuluan Menghafal
3. Konsentrasi Menghafal
4. Mengulang
5. Menyambung Ayat
6. Mengulang
7. Hafalan Yang Kuat

Kata menghafal berasal dari bahasa arab **حفظ - يحفظ - حفظ** yang berarti memelihara, menjaga dan menghafal (Mahmud Yunus, 2007: 105). Menurut Abdurrah (1991: 23) hafalan secara bahasa adalah lawan kata daripada lupa.

Penghafal ialah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk sederetan kaum yang menghafal.

Menghafal Al-Quran merupakan suatu proses mengingat materi yang dihapalkan harus dihafal dengan sempurna, karena ilmu tersebut dipelajari untuk dihafalkan, bukan untuk dipahami. Namun setelah hafal tersebut sempurna, maka selanjutnya yang diwajibkan ialah mengetahui isi kandungan yang terdapat di dalamnya. Seseorang yang berniat menghafal Al-Quran disarankan untuk mengetahui materi-materi yang berhubungan dengan cara menghafal, semisal cara kerja otak atau cara memori otak (Wiwi, 2015: 14).

Kemampuan menghafal dapat diartikan sebagai kecakapan atau keterampilan memelihara atau menjaga Al-Quran sebagai wahyu Allah melalui proses mengingat dan melafalkannya kembali tanpa melihat mushaf atau tulisan. Masagus (2015: 13) menambahkan bahwa pentingnya menghafal Al-quran merupakan tanda kemajuan pendidikan dan kebudayaan Islam.

Kemampuan menghafal Al-Quran tentunya memiliki indikator pencapaian untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa. Menurut Naylina Qoniah (2013: 25) indikator pencapaian kemampuan menghafal Al-Quran dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu: Tajwid, *Fashah* dan kelancaran dalam menghafal.

- a. Tajwid
- b. *Fashahah*
- c. Kelancaran Hafalan

Mata pelajaran Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menekankan pada kemampuan

membaca dan menulis Al-Quran dan Hadits dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek tersebut dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan (Siti Mariati, 2016: 78).

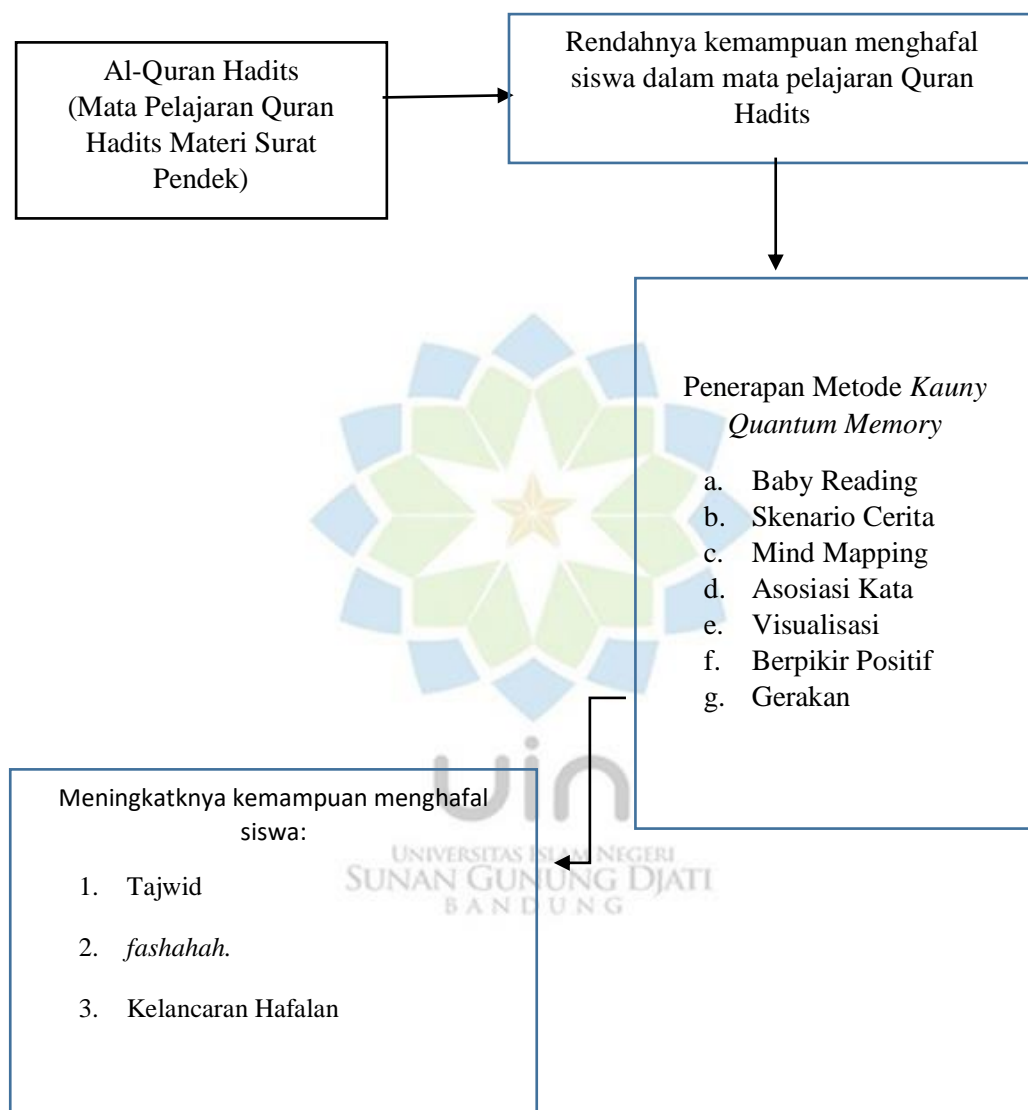
Siti Mariati (2015: 78) menjelaskan ruang lingkup mata pelajaran Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

- 1) Pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-Quran yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- 2) Hafalan surat-surat pendek dalam Al-Quran dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya, serta pengalamannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Pemahaman dan pengalaman melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadits-hadits yang berkaitan dengan keutamaan membaca Al-Quran, kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, takwa, keutamaan memberi, menyayangi anak yatim, shalat berjamaah, ciri-ciri orang munafik dan amal shalih.

Adapun tujuan pembelajaran Quran Hadits menurut Siti Mariati (2015: 79) adalah agar siswa mampu membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami dan terampil melaksanakan isi kandungan Al-Quran dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Inti ketaqwan itu ialah berakhalk mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dari pemaparan di atas maka kerangka berpikir yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut:

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran



G. Hipotesis

Hipotesis yang peneliti ajukan diduga ada peningkatan kemampuan hafalan siswa melalui metode *Kauny Quantum Memory* pada mata pelajaran Quran Hadits.

H. Penelitian yang Relevan

Untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu. Dari hasil penelusuran penelitian terdahulu, diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Penerapan Metode Kauny Quantum Memory (KQM) Dalam Menghafal Al-Qur'an di STIE Muhammadiyah Cilacap Tahun 2015 (Tinjauan Kecerdasan Majemuk (Multiple Intellegences)). Penelitian ini dilakukan oleh Muh. Azhar Syafrudin mahasiswa jurusan Magister Pendidikan Islam Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta pada bulan Agustus tahun 2017. hasil penelitiannya adalah menghafal Al-Quran dengan menggunakan metode Kauny Quantum Memory dapat berperan untuk membantu tumbuh dan berkembangnya berbagai kecerdasan dalam teori MI, yaitu: Kecerdasan Lingusitik, Kecerdasan Matematis, Kecerdasan Spasial (Visual), Kecerdasan Kinestetik, Kecerdasan Musikal, Kecerdasan Intrapersonal, Kecerdasan Interpersonal, Kecerdasan Spiritual. Sedangkan untuk kecerdasan naturalistic, Metode Kauny Quantum Memory tumbuh dan berkembangnya. Hanya saja, melalui jalan memahami isi Al-Quran seorang penghafal akan dapat mengerti bahwa ia harus berhubungan dengan alam dengan sebaik-baiknya, yakni mengelolanya, dengan cara yang telah digariskan Allah.

2. Efektivitas Metode *Kauny Quantum Memory* Dalam Menghafal Al-Quran Di Rumah Quran SDIT LHI Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan oleh Nur Hasanah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga pada tahun 2017. Hasil penelitiannya menunjukkan nilai rata-rata hafalan siswa menunjukkan bahwa hampir semua siswa dapat menguasai 75% materi yang disampaikan.

